



PERAN BAHASA INDONESIA DALAM PERCATURAN DUNIA

Misbah Priagung Nursalim¹, Muhammad Wildan², Zulva Sudarti³

^{1,2,3}*Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang*

E-mail : dosen00942@unpam.ac.id, dosen00278@unpam.ac.id, dosen01598@unpam.ac.id

ABSTRAK

Bahasa Indonesia lahir pada 28 Oktober 1928. Kelahirannya termaktub dalam sumpah pemuda. Bahasa Indonesia merupakan saripati dari berbagai bahasa di dunia termasuk bahasa daerah dan bahasa internasional. Bahasa tersebut diserap untuk memperkaya kosa kata bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa komunikasi antarpenutur bahasa daerah di Indonesia agar masyarakat dapat berkomunikasi satu sama lain. Fungsi menyatukan antar penutur tersebut menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan tanpa menghilangkan bahasa daerah sebagai bahasa ibu. Sebagian besar masyarakat Indonesia. Sering berjalannya waktu, bahasa Indonesia menghadapi tantangan untuk bisa diterima sebagai bahasa dunia. Banyaknya jumlah penutur bahasa Indonesia tidak menjamin sebuah bahasa dapat diterima sebagai bahasa Internasional. Sebuah bahasa perlu dipahami dan digunakan oleh bangsa lain sehingga bukan hanya dimiliki oleh bangsa Indonesia saja. Melalui UU No 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan dan Perpres nomor 63 tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia pemerintah mengatur penguatan bahasa Indonesia dalam hal penggunaan, pengayaan, tujuan, dan sebagainya. Bahasa Indonesia menjadi hal yang wajib dipelajari dan wajib digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam rapat, pembelajaran, acara keagamaan, budaya komunikasi dan sebagainya. Peran anak muda dibutuhkan agar mau menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Anak muda diharapkan tidak malu menggunakan bahasa Indonesia di tengah arus global. Sudah saatnya bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa internasional seperti cita-cita leluhur bangsa Indonesia. Pengabdian ini dilakukan guna menyadarkan pentingnya mempelajari dan menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Pengabdian ini dilakukan di SMK Insan Madani Tangerang. Metode yang digunakan yaitu diskusi dan ceramah. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemauan kuat dalam mempelajari dan menguasai bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, BIPA, Bahasa Internasional

ABSTRACT

Indonesian was born on October 28, 1928. His birth is stated in the youth oath. Indonesian is the essence of various languages in the world, including regional languages and international languages. The language is absorbed to enrich Indonesian vocabulary. Indonesian is used as the language of communication among local language speakers in

Indonesia so that people can communicate with each other. The function of uniting speakers makes Indonesian the unifying language without eliminating the regional language as the mother tongue of most Indonesian people. As time goes by, Indonesian faces challenges to be accepted as a world language. The large number of Indonesian speakers does not guarantee that a language can be accepted as an international language. A language needs to be understood and used by other nations so that it is not only owned by the Indonesian people. Through Law No. 24 of 2009 concerning Flags, Languages and State Emblems, as well as the National Anthem and Presidential Regulation number 63 of 2019 concerning the Use of Indonesian, the government regulates the strengthening of the Indonesian language in terms of use, enrichment, purposes and so on. Indonesian is something that must be learned and must be used in everyday life. For example, in meetings, learning, religious events, communication culture and so on. The role of young people is needed so that they want to use good and correct Indonesian. It is hoped that young people are not ashamed to use Indonesian in the midst of global currents. It is time for Indonesian to be used as an international language as the ancestral ideals of the Indonesian nation. This service is carried out to make people aware of the importance of learning and mastering Indonesian as the language of unity. This service was carried out at the Insan Madani Vocational School in Tangerang. The method used is discussion and lecture. The results of this activity show that students have a strong will in learning and mastering Indonesian.

Keywords : Indonesian, BIPA, International Language

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia lahir pada 28 Oktober 1928. Kelahirannya termaktub dalam sumpah pemuda. Bahasa Indonesia merupakan saripati dari berbagai bahasa di dunia termasuk bahasa daerah dan bahasa internasional. Bahasa tersebut diserap untuk memperkaya kosa kata bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa komunikasi antarpemutur bahasa daerah di Indonesia agar masyarakat dapat berkomunikasi satu sama lain. Fungsi menyatukan antar pemutur tersebut menjadikan bahasa

Indonesia sebagai bahasa persatuan tanpa menghilangkan bahasa daerah sebagai bahasa ibu. Sebagian besar masyarakat Indonesia.

Seiring berjalannya waktu, bahasa Indonesia menghadapi tantangan untuk bisa diterima sebagai bahasa dunia. Banyaknya jumlah pemutur bahasa Indonesia tidak menjamin sebuah bahasa dapat diterima sebagai bahasa Internasional. Sebuah bahasa perlu dipahami dan digunakan oleh bangsa lain sehingga bukan hanya dimiliki oleh bangsa Indonesia saja. Melalui UU No 24

tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan dan Perpres nomor 63 tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia pemerintah mengatur penguatan bahasa Indonesia dalam hal penggunaan, pengayaan, tujuan, dan sebagainya. Bahasa Indonesia menjadi hal yang wajib dipelajari dan wajib digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam rapat, pembelajaran, acara keagamaan, budaya komunikasi dan sebagainya.

Peran anak muda dibutuhkan agar mau menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Anak muda diharapkan tidak malu menggunakan bahasa Indonesia di tengah arus global. Sudah saatnya bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa internasional seperti cita-cita leluhur bangsa Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara di atur dalam UUD 1945 pasal 36. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa resmi kegiatan kenegaraan. Artinya bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting dalam percaturan politik dan kebangsaan.

Bahasa Indonesia menjadi jati diri bangsa Indonesia dan negara Indonesia. Selain itu juga menjadi kebanggaan secara nasional karena menjadi pemersatu bangsa yang terdiri atas ribuan penutur bahasa daerah. Selain itu, sebagai bahasa negara juga menjadi alat komunikasi antar suku bangsa.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara juga digunakan dalam pengantar pendidikan, keagamaan secara nasional, politik, ekonomi, dan sebagainya. Bahasa Indonesia penggunaannya dijunjung tinggi sebagai upaya menghormati lawan tutur agar mengerti dan memahami konteks dan isi komunikasi.

Bahasa Indonesia berfungsi untuk menyatukan para penutur. Untuk itu, bahasa Indonesia perlu dipelajari, dipahami, dikaji, dan dikembangkan. Mempelajari bahasa Indonesia berarti menjunjung tinggi bahasa negara. Memahami bahasa Indonesia berarti mendalami penggunaannya serta berupaya mengamalkannya.

Setiap orang dalam situasi resmi wajib menggunakan bahasa Indonesia. Akan tetapi, banyak orang yang lebih

memilih menggunakan bahasa Inggris meskipun itu dalam situasi resmi. Misalnya dalam kunjungan luar negeri. Meskipun penggunaan bahasa asing sebagai media komunikasi karena lawan tuturnya berbahasa asing, namun kewajiban menggunakan bahasa Indonesia diatur dalam UU No 24 tahun 2009 pasal 28.

Tidak hanya itu, bahasa Indonesia juga mulai ditinggalkan oleh penuturnya karena dianggap tidak modern dan kurang gaul. Untuk itu, bahasa asing lebih banyak digunakan karena penuturnya dianggap lebih intelek dan religius. Bahasa asing digunakan sebagai nama jalan Misalnya, jalan *Bouliwered, Ring Road, Capital Street*, dan sebagainya. Bahasa asing digunakan sebagai nama gedung misalnya *Green Park, City Tower, Jakarta International Stadium*, dan sebagainya. Bahasa Asing digunakan sebagai nama pemukiman misalnya *The Park, Serpong Residence, Serpong Paradise*, dan sebagainya. Bahasa Asing digunakan sebagai nama sebuah tempat misalnya *Floating Market, Sky Park View, D'hills*, dan sebagainya. Bahasa Aisng digunakan sebagai merek dagang misalnya *Do it, Sweet dream*, dan sebagainya. Bahasa

Asing digunakan sebagai nama program misalnya *Social Distancing, Lockdown*, dan sebagainya.

Mimpi penggunaan bahasa Indonesia sebagai Internasional sepertinya masih jauh panggang daripada api. Bahasa Indonesia diperjuangkan sebagai bahasa internasional diatur dalam pasal 44. Akan tetapi tidak didukung oleh kebijakan yang lain. Misalnya acara televisi yang banyak mengajarkan penggunaan bahasa gaul, bahasa asing, dan menganggap bahasa Indonesia ragam santai dianggap lebih kampungan.

Permasalahan prioritas yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini yaitu mindernya anak muda menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pergaulan dengan rekan sejawatnya, anak muda lebih menggunakan bahasa gaul. Bahasa gaul banyak dicontohkan dalam tayangan di televisi, youtube, dan sebagainya. Hal itu yang membuat anak muda kesulitan membedakan ragam formal, nonformal, dan gaul. Tentu ini menimbulkan kekhawatiran mengingat anak muda merupakan generasi masa depan yang

harus memperjuangkan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional.

Rasa percaya diri pada diri anak muda dalam menggunakan bahasa Indonesia perlu dipupuk. Pemupukan tersebut dapat melalui motivasi dan pengetahuan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia serta kedudukan bahasa Indonesia. Generasi muda harus memahami ketiga hal tersebut sehingga melahirkan kesadaran untuk memakai, mempelajari, dan menyebarluaskan penggunaan bahasa Indonesia.

Kesadaran memakai dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya obrolan dengan teman di sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pergaulan akademik bagi remaja dan anak-anak. Melalui lingkungan akademik seharusnya dapat ditanamkan rasa cinta menggunakan bahasa Indonesia. Nilai-nilai luhur budi pekerti terdapat dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia tidak memiliki sistem kastanisasi bahasa sehingga dengan satu bahasa penutur dapat berkomunikasi dengan orang lain antarusia.

Kesadaran mempelajari dapat dilahirkan dengan menanamkan poin penting dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki banyak keunggulan. Salah satunya, bahasa Indonesia mampu menyatukan antarpemutur bahasa daerah yang terdiri atas berbagai suku bangsa. Orang Indonesia dari belahan manapun dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dapat dikaji dari berbagai kajian ilmu misalnya linguistik, sastra, hukum, psikologi, dan sebagainya.

Kesadaran menyebarluaskan dapat dilakukan melalui menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai ranah. Misalnya penggunaan media sosial dan televisi sangat ampuh dalam menyebarluaskan penggunaan bahasa Indonesia. Tokoh publik yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat diikuti oleh pengikutnya. Acara televisi lebih mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia akan diikuti oleh penontonnya.

Bahasa gaul perlu dibatasi penggunaannya. Hal itu dilakukan agar tidak merusak posisi bahasa Indonesia saat ini. Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai bahasa pergaulan. Misalnya

bahasa Indonesia ragam santai/ nonformal. Penggunaan bahasa santai dalam pergaulan dicontohkan dalam sinetron di TVRI zaman dahulu. Penggunaan ragam nonformal untuk pergaulan tidak mengurangi esensi pergaulan. Bisa juga untuk melucu ataupun kegiatan pergaulan pada umumnya.

Bahasa Indonesia sudah diajarkan di berbagai negara untuk menunjang cita-cita sebagai bahasa internasional. Penutur asli bahasa Indonesia memiliki kesempatan untuk mengajarkan bahasa Indonesia bagi penutur asing baik di dalam maupun di luar negeri. Artinya, anak muda dapat berperan serta untuk menjadi tutor bahasa Indonesia di luar negeri. Dan itu tidak menurunkan gengsi melainkan menambah gengsi dalam pergaulan karena membawa nama bangsa Indonesia di kancah dunia. Pemahaman ini perlu disampaikan kepada remaja.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh pengabdian yaitu model coaching clinic. Model tersebut diterapkan karena dirasa perlu untuk menerapkan pelatihan berbasis

praktik. Hal itu membuat pengukuran hasil kegiatan bisa dipantau dan diamati langsung. Kegiatan ini tidak hanya berlangsung pada saat jadwal pengabdian saja, melainkan diprogramkan selama tiga tahun kedepan. Pelaksanaan tiga tahun dilakukan agar masyarakat desa merasakan dampak dan manfaat dari program pengabdian ini.

Ada empat langkah yang akan pengabdian lakukan dalam kegiatan ini. Langkah ini dilakukan dan diterapkan agar tujuan pengabdian ini tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Langkah-langkah yang ditempuh tim yaitu:

- a. Analisis masalah;
- b. Proses pelatihan;
- c. Proses pendampingan, dan
- d. Evaluasi kegiatan.

Proses analisis masalah dilakukan dengan cara observasi awal dan pengumpulan data. Observasi awal dilakukan melalui wawancara kepada sekretaris desa. Hasil wawancara menghasilkan data awal yang kemudian diidentifikasi. Hasil identifikasi kemudian dirumuskan untuk dicarikan solusinya,

Perumusan solusi dilakukan dengan mengurai benang merah menggunakan diagram akar. Cara ini dilakukan agar masalah menjadi mudah diuraikan. Setelah masalah terurai, kemudian tim melakukan Research and Development (R&D). Hasil dari riset tersebut kemudian diuji coba untuk diterapkan.

Hasil dari proses uji coba kemudian diterapkan dalam proses pelatihan. Pelatihan dilakukan selama 3 tahap selama 3 hari. Tahap pertama pengenalan diksi. Tahap kedua pengenalan retorika. Tahap ketiga pelatihan dan praktik.

Proses pendampingan dilakukan selama satu tahun. Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa ilmu yang disampaikan pada saat pelatihan dilaksanakan dengan baik dan benar. Tim melakukan pemantauan secara bertahap terutama melalui pendampingan pada saat penyuluhan aparaturnya kepada warga.

Setahun kemudian setelah proses pendampingan dilaksanakan, tim melakukan evaluasi kerja. Peserta pelatihan diberikan tes akhir untuk

mengukur perkembangan setelah diberikan pelatihan dan pendampingan. Ada beberapa indikator yang akan diukur yaitu:

- a. Kemampuan berbicara di depan publik;
- b. Kemampuan menggunakan diksi, dan
- c. Pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan.

Metode pendekatan dari masing-masing solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra program yang telah disepakati bersama dengan luaran yang jelas dalam kurun waktu 3 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak Setiap masalah pasti memiliki solusi untuk keluar dari permasalahan tersebut. Perlu Tindakan nyata sebagai jalan untuk menyelesaikan masalah. Lari dari masalah bukan jalan untuk menyelesaikan melainkan hanya akan menimbulkan masalah baru. Masalah baru tersebut yang perlu dihindari dalam menghadirkan solusi. Pengabdian memberikan solusi jitu untuk menyelesaikan masalah

kekurangpercayaan diri remaja terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Solusi yang ditawarkan pengabdian yaitu:

1. Pengenalan produk bahasa Indonesia

Bahasa bersifat dinamis yang akan selalu berkembang setiap saat. Bahasa berkembang mengikuti perkembangan zaman, situasi, dan kondisi di zaman tersebut. Misalnya, sebelum tahun 2020, istilah penyekatan wilayah, jaga jarak sosial, pandemi, komorbid, dan sebagainya belum begitu familiar. Istilah tersebut menjadi populer pada saat Covid-19 menjadi pandemi global. Istilah tersebut menjadi banyak perbincangan masyarakat baik di dunia maya maupun dunia nyata. Seringnya muncul dan dibahas membuat istilah tersebut menjadi paten dan berpotensi masuk dalam kosa kata bahasa Indonesia.

Salah satu produk bahasa Indonesia yaitu kamus bahasa Indonesia. Kamus bahasa Indonesia menjadi pegangan untuk mengetahui makna kosa kata bahasa Indonesia. Kamus tersebut disusun dan dicetak oleh Lembaga bahkan perorangan. Lembaga yang menaungi perkamusan

bahasa Indonesia yaitu Badan Bahasa di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Saat ini kamus bahasa Indonesia dapat diakses di manapun dan kapanpun karena berbasis daring.

Siapa saja dapat mengakses tanpa harus membeli buku kamus. Penggunaan daring karena lebih praktis dan dapat diperbaharui sewaktu-waktu. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan serta dalam menyumbang kosa kata yang belum ada dalam bahasa Indonesia. Sumbangan kosa kata tersebut dimaksudkan untuk memperkaya kosa kata bahasa Indonesia. Pemerintah sadar bahwa bahasa Indonesia masih jauh dari sempurna. Hal itu karena masih sedikitnya kosa kata yang dimiliki. Masih banyak konsep yang belum memiliki kata untuk mewakilinya dalam bahasa Indonesia.

Ada beberapa hal yang dilakukan yaitu penyerapan kosa kata baru dan pembuatan kosa kata baru. Penyerapan kosa kata baru dapat dilakukan dengan mengadopsi dari bahasa daerah ataupun bahasa asing. Penyerapan dilakukan dengan menyesuaikan

penuturannya sehingga mudah penulisannya. Misalnya kata computer dalam bahasa Inggris menjadi komputer dalam bahasa Indonesia.

Penciptaan kosa kata baru dilakukan apabila tidak ada kata yang bisa diserap. Misalnya penamaan untuk sebuah produk baru yang belum pernah ada sebelumnya. Maka perlu dibuatkan kata sebagai merek. Misalnya youtube.

2. Pengenalan dunia sastra Indonesia

Pengenalan dunia sastra menjadi hal menarik bagi remaja. Cara ini dapat dilakukan dengan meningkatkan minat baca remaja. Remaja perlu diperkenalkan dunia sastra. Misalnya memperkenalkan drama, film, puisi, prosa, dan sebagainya. Ketertarikan remaja pada karya sastra lebih mempermudah untuk mencintai bahasa. Hal itu karena mereka akan bergelut dengan bahasa setiap saat.

Sastra sebagai pelarian dari dunia nyata untuk menyelami dunia imajinasi menjadi menarik untuk mengusir penat dari aktivitas sehari-hari. Ada banyak hal yang tidak dapat dilakukan di dunia nyata karena keterbatasan upaya, namun bisa

dilakukan di dunia sastra. Misalnya tidak semua orang bisa menjadi sultan. Mimpi menjadi sultan dapat dituangkan dalam karya sastra. Dan itu sah tidak ada yang melarang.

3. Pengenalan BIPA

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) menjadi hal menarik bagi remaja. Hal itu karena mengajarkan bahasa Indonesia kepada orang asing. Melalui penguasaan BIPA, kita dapat menjadi duta negara ke luar negeri. Ada banyak pengalaman yang bisa didapatkan melalui pengajaran BIPA ini. Misalnya menambah pengalaman, menambah keluarga, menambah relasi, dan sebagainya. Tidak harus belajar hubungan internasional untuk bisa menjadi duta negara. Namun, dengan mempelajari bahasa Indonesia, kita bisa menjadi duta negara.

4. Pengenalan potensi bahasa Indonesia

Remaja perlu dikenalkan potensi yang dimiliki oleh bahasa Indonesia. Perkembangan Indonesia dari negara berkembang menjadi negara maju membuat bahasa Indonesia mulai diperhitungkan di kancah dunia. Hal itu yang membuat banyaknya peserta BIPA. Semakin meningkatnya minat

terhadap bahasa Indonesia dapat menjadikan bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa komunikasi dalam pergaulan internasional.



Gambar 1.
*Kegiatan pengabdian di SMK Insan Madani
Tangerang*



Gambar 2.
*Kegiatan pengabdian di SMK Insan Madani
Tangerang*



Gambar 3.
*Kegiatan pengabdian di SMK Insan Madani
Tangerang*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian di lapangan, siswa SMK Insan Madani Tangerang memiliki kemauan yang besar untuk mempelajari bahasa Indonesia. Selain itu mereka juga memiliki kemauan yang kuat untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga memiliki kemauan kuat untuk bergabung bersama untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada masyarakat Indonesia dan penutur asing.

Berdasarkan simpulan kegiatan ini, pengabdian memberikan saran kepada beberapa pihak guna membangun perkembangan masyarakat terhadap rasa cinta kepada bahasa Indonesia. Saran tersebut berupa:

- a. Untuk sekolah, diharapkan kepala sekolah dan dewan guru mengedepankan penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah baik dalam situasi pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hal itu karena sekolah merupakan garda terdepan dalam menanamkan rasa cinta terhadap bahasa Indonesia kepada siswa.

- b. Untuk siswa, diharapkan lebih giat dan aktif dalam mengkampanyekan penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat. Baik itu melalui media sosial ataupun perilaku diri dalam kehidupan.
- c. Untuk pemerintah, hendaknya penggunaan bahasa Indonesia benar-benar didukung dalam bentuk Tindakan tegas bagi pelanggar penggunaan bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Sasmita Jaya yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

REFERENSI

Alfianika, N. (2018). Buku ajar metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia. Deepublish.

Arifin, E. Z., dan Amran T. (2010). Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Cetakan keduabelas. Jakarta: Akademika Presindo

Arifin, E. Z, dan Amran T. (2015). Bahasa Indonesia sebagai MataKuliah Pengembangan Kepribadian. Cetakan kelima. Tangerang: Pustaka Mandiri

Arifin, E. Z, Wahyu Widodo, dan Somadi Sosrohadi. Bahasa Indonesia Akademik: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian. Tangerang: Pustaka Mandiri

Aryani, M. P. N., & Mubarak, Z. (2022). The Influence of Novel Competence towards Teenagers ‘Development in South Tangerang. KIBAR 2020: Proceedings of the 1st Konferensi Internasional Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI, KIBAR 2020, 28 October 2020, Jakarta, Indonesia, 189.

Collins, J.T. 2011. Bahasa Melayu Bahasa Dunia Sejarah Singkat. Jakarta: Obor Pustaka

Martaulina, S. D. (2018). Bahasa Indonesia Terapan. Deepublish.

Nursalim, M. P. (2016). Penggunaan Bahasa Asing Di Area Publik.

Proceedings Universitas Pamulang,
1(1).

Nursalim, M. P., Aryani, A., & Hayati,
E. (2020). Bahasa Indonesia. Unpam
Press

Surono. 2009. Bahasa Indonesia
Perguruan Tinggi. Semarang:
Fasindo

Triadi, R. B., Hapsari, N. E., &
Nursalim, M. P. (2022). Pelatihan
Menulis Kreatif Berbasis Media
Populer Pada Alumni Sastra
Indonesia di Lingkungan Universitas
Pamulang. Jurnal Pengabdian
Masyarakat, 3(1), 64-72.

Utami, S. R. (2017). Pembelajaran
Aspek Tata Bahasa dalam Buku
Pelajaran Bahasa Indonesia. Aksis:
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, 1(2), 189-203